

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotorik) dapat berkembang secara optimal melalui proses interaksi manusiawi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi siswa. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan.

Siswa merupakan 'aktor utama' dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran tergantung sepenuhnya pada diri siswa. Mereka harus dapat memanfaatkan situasi yang diciptakan guru yang berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator mutlak harus menguasai model pembelajaran yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Penentuan model mengajar yang akan digunakan harus selalu senantiasa diawali dari situasi nyata di dalam kelas. Karena itulah seorang guru harus mampu sebagai 'pengendali' kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, harus menguasai, dan tahu kelebihan dan kekurangan beberapa model pembelajaran.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sering menjadi momok yang dianggap mudah bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Namun pada kenyataannya hasil belajar bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar itu sangat rendah. Bahasa Indonesia dikatakan mata pelajaran yang begitu mudah, bahkan sebagian besar dari mereka

mengatakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia ini hanya berisi kalimat-kalimat yang dapat memusingkan kepala. Padahal Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai buktinya, pelajaran Bahasa Indonesia diberikan ke semua jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi.

Belajar Bahasa Indonesia adalah belajar konsep-konsep bahasa yang baik digunakan, siswa SD pada umumnya berada pada tahap konkrit yang ditandai oleh penalaran logis tentang hal-hal yang dapat dijumpai dalam dunia nyata. Bahasa Indonesia juga lebih menekankan pada pola berfikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, dan teliti. Siswa SD perlu di tingkatkan motivasi belajarnya dengan segala pendekatan dalam pembelajaran, agar siswa mampu memahami dengan mudah bahwa Bahasa Indonesia itu tidak sulit.

Model pembelajaran Kooperatif adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran secara maksimal.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan bukan menerima pelajaran secara utuh, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

*Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-

kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara heterogen.

Dalam pembelajaran, presentasi kelompok sering menjadi kurang efektif dan efisien karena akan memakan waktu yang cukup lama, sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam diskusi, adakalanya siswa mampu bekerja sama terhadap siswa lainnya. Namun, dalam diskusi, hanya ada beberapa siswa dalam satu kelompok yang akan bekerja sedangkan siswa lainnya hanya sekedar pelengkap saja.

Motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif serta dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Di dalam pembelajaran, banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap pelajaran termasuk di dalamnya adalah aktivitas praktik maupun teori untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila guru belum mampu meningkatkan motivasi, siswa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa segan untuk belajar dan kurang memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan dipahami karena motivasi dapat menambah semangat kegiatan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan media benda konkrit. Media benda konkrit merupakan media nyata yang dapat dicapai oleh berbagai panca indera untuk dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui kontak secara langsung. Pengalaman ini tidak hanya mengandalkan imajinasi dan daya nalar

siswa saja, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia harus menekankan pada proses yang nyata sehingga siswa bisa langsung menggunakan daya nalarnya untuk memahami pelajaran tersebut.

Faktor penyebab utama rendahnya motivasi belajar siswa terdapat pada guru dan siswa. Guru kurang memperlihatkan faktor-faktor yang menyebabkan tumbuhnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Ditambah lagi dengan siswa yang terlihat bosan dalam belajar.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, perlu digunakan berbagai macam model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media benda konkrit agar dapat memperbaiki kreativitas guru dalam mengajar, sehingga guru dapat meningkatkan motivasi siswa dan mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru sebaiknya mampu menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD PAB 22 Patumbak. T.A 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang akan dibahas dan diselesaikan adalah sebagai berikut :

1. Guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan di dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai materi.
3. Siswa kurang termotivasi untuk belajar.
4. Guru kurang terampil dalam menggunakan model pembelajaran.
5. Guru cenderung menerangkan dengan metode ceramah.
6. Suasana kelas yang membosankan.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* Mata Pelajaran B. Indonesia Kelas V SD PAB 22 PATUMBAK

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD PAB 22 Patumbak. T.A 2017/2018?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode *Cooperative*

*Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD PAB 22 Patumbak. T.A 2017/2018

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik sebagai acuan alternatif dalam mengembangkan keilmuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa demi pencapaian kompetensi yang diharapkan dunia pendidikan.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa tentang penalaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *CIRC* pada belajar siswa SD.

#### **b. Bagi Guru**

Berguna untuk memperoleh pengetahuan baru tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *CIRC*.

#### **c. Bagi Sekolah**

Dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui penerapan metode *CIRC*.